

**ABILITY OF HAVE SWAN SONG TO ASPECT THREE DIMENSION WITH MEDIA SOAP
STUDENT CLASS XI IPA 1 MADRASAH ALIYAH COUNTRY 3 BONE**

**KEMAMPUAN BERKARYA SENI RUPA TIGA DIMENSI DENGAN MEDIA SABUN
SISWA KELAS XI IPA 1 MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BONE**

Nurfadilah.S, Tangsi¹, Hasnawati²

*Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar*

Email: nurfadilah.sdilah@gmail.com

ABSTRACT

This research aim to to know (1) Ability of have Masterpiece to Three Dimension with Media Soap Student Class XI IPA 1 Madrasah Aliyah Country 3 Bone and (2) Difficulty faced by Student Class XI IPA 1 MAN 3 Bone in have Masterpiece to Three Dimension with Media Soap. this Type Research is type research of evaluatif with descriptive level qualitative that is such research to comprehend a n natural phenomenon whereof by research subjek. this Research population is XI IPA MAN class student 3 Bone, what consist of two class that is IPA 1 and IPA 2 counted 58 people. this Research Sampel is XI IPA class student 1 counted 29 one who is selected by using sampling random technique. used by Technique data collecting is observation, tes / praktik, documentation and enquette. Result of research that is: (1) Ability of have masterpiece to three dimension with media soap XI IPA class student 1 MAN 3 Bone as a whole can be told enough. So that, proven at acquirement of reached final value from to four indicator covering idea / idea, domination of technique / media, esthetics / beauty of, and solution (can be seen by at tables 4.6.) that is there no student getting very low value, 13,79% getting low value, 34,48% getting value enough, 31,03% getting good value, and 20,68% getting value very good. But that way, still there are some student which do not fulfill complete criterion standard minimize. complete Criterion standard minimize at artistic subject of culture in XI IPA class 1 that is 75, till end result at process have masterpiece to three dimension with soap media indicate that 16 student reach complete and 13 student which [do] not reach is complete. (2) Difficulty faced by XI IPA class student 1 MAN 3 Bone in have masterpiece to three dimension with media soap that is mean have difficulty in finding kreasi idea swiftly, difficult to take care of accuration, difficult balance pattern, loss of concentration effect of trouble from friend, limitation of appliance facility and materials, and column condition which do not enable. Some of more opting them if praktik have masterpiece to three dimension with soap media, more is compatible applied outside so that/ to be easier get inspiration as well as feel peace because direct berkontraksi with balmy nature so that for the activity of as well as do not defile class space because soap slice secondhand.

Keyword : Ability have, masterpiece, three dimension, soap media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kemampuan Berkarya Tiga Dimensi dengan Media Sabun Siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 3 Bone dan (2) Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone dalam Berkarya Tiga Dimensi dengan Media Sabun. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian evaluatif dengan taraf deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MAN 3 Bone, yang terdiri dari dua kelas yaitu IPA 1 dan IPA 2 sebanyak 58 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sebanyak 29 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes/praktik, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: (1) Kemampuan

berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone secara keseluruhan dapat dikatakan cukup. Sehingga, terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai dari ke empat indikator yang meliputi ide/gagasan, penguasaan teknik/media, estetika/keindahan, dan penyelesaian (dapat dilihat pada tabel 4.6.) yaitu tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah, 13,79% yang mendapat nilai rendah, 34,48% yang mendapat nilai cukup, 31,03% yang mendapat nilai baik, dan 20,68% yang mendapat nilai sangat baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI IPA 1 yaitu 75, hingga hasil akhir pada proses berkarya tiga dimensi dengan media sabun menunjukkan bahwa 16 siswa mencapai ketuntasan dan 13 siswa yang tidak mencapai ketuntasan. (2) Kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun yaitu rata-rata mempunyai kesulitan dalam menemukan ide kreasi dengan cepat, sulit menjaga kerapian, sulit menyeimbangkan pola, hilangnya konsentrasi akibat gangguan dari teman-teman, keterbatasan fasilitas alat dan bahan, dan kondisi ruangan yang tidak memungkinkan. Sebagian dari mereka lebih memilih jika praktik berkarya tiga dimensi dengan media sabun, lebih cocok diterapkan diluar agar lebih mudah mendapatkan inspirasi dan juga merasa tenang karena berkontraksi langsung dengan alam sehingga nyaman untuk beraktivitas dan juga tidak mengotori ruang kelas karena bekas irisan sabun.

Kata kunci : Kemampuan, berkarya, tiga dimensi, media sabun

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Pendidikan merupakan sebuah media untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik dengan mempelajari kebudayaan, khususnya lewat mata pelajaran seni budaya. Pendidikan memberikan wadah yang tepat bagi peserta didik untuk menerima pembelajaran yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang manusia. Mengarahkan dan membimbing peserta didik tersebut untuk mengasah dan menyalurkan kemampuan intelektual juga bakat yang dimilikinya tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tentang teori-teori saja, namun praktik juga sangat diperlukan.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai kecerdasan seperti kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan emosional dan lain-lain. Seni budaya merupakan salah satu pelajaran yang ada di sekolah. Seni rupa adalah termasuk di dalamnya. Pelajaran seni rupa menyediakan beragam ilmu yang bisa mengekspresikan kreativitas peserta didik. Terutama peserta didik juga dapat mengenal kebudayaannya, serta dapat menciptakan suatu karya yang lahir lewat imajinasinya. Peserta didik dilatih untuk memiliki kepercayaan diri yang sangat besar sehingga mampu memotivasi dan mendukung dirinya sendiri untuk dapat berkarya. Pelajaran seni di sekolah, merupakan suatu proses belajar mengajar yang membuat peserta didik mampu menginterpretasikan pengalamannya, serta mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya. Pengertian seni rupa itu sendiri merupakan ungkapan batin manusia yang diekspresikan lewat sebuah karya. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang

membentuk karya dengan media yang bisa dinikmati dan dihayati dengan mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelang terang. Unsur-unsur rupa tersebut, bukan sekedar kumpulan atau akumulasi bagian-bagian yang tidak bermakna akan tetapi dibuat sesuai dengan prinsip tertentu. Makna bentuk karya seni rupa tidak ditentukan oleh banyak atau sedikitnya unsur-unsur yang membentuknya, tetapi dari sifat dan struktur itu sendiri.

Karya seni rupa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu karya seni rupa dua dimensi dan karya seni rupa tiga dimensi. Karya seni rupa tiga dimensi mempunyai ukuran panjang, lebar dan kedalaman (volume). Teknik-teknik dalam berkarya seni rupa tiga dimensi salah satunya ialah menggunakan teknik pahat/ukir. Teknik pahat/ukir merupakan teknik membuat karya seni dengan membuang bahan-bahan yang tidak digunakan. Bahan-bahan yang biasanya dipakai untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan cara mengukir antara lain adalah tanah liat, lilin, sabun, batu, kayu dan sebagainya. Sabun merupakan salah satu bahan lunak buatan yang mudah diukir teksturnya rata-rata memiliki permukaan yang lunak sehingga memudahkan untuk membuat aneka bentuk yang dapat menghasilkan karya seperti bentuk buah, bunga, binatang dan sebagainya. Sehingga sangat efektif jika kerajinan ukir sabun ini diterapkan di sekolah khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Selain bahannya mudah didapatkan juga memberi manfaat kepada siswa untuk melatih kemampuannya dalam berkarya tiga dimensi melalui kerajinan ukir sabun.

Berdasarkan informasi yang diberikan guru seni budaya MAN 3 Bone pada Februari 2018 bahwa masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam berkarya tiga dimensi disebabkan oleh keterbatasan alat dan bahan untuk berkarya sehingga guru tersebut masih mengajarkan materi dua dimensi. Oleh karena itu peneliti mencoba berbagi pengetahuan bagaimana berkarya tiga dimensi dengan

menggunakan media sederhana dan mudah didapatkan yaitu dengan media sabun padat pada siswa kelas XI IPA 1. Media sabun akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan membuat karya tiga dimensi. Melalui kegiatan membentuk menggunakan media sabun ini peserta didik dapat mengekspresikan imajinasinya dalam membuat suatu bentuk dan menyusun kombinasi warna. Selain itu, keterampilan ini dapat berguna bagi peserta didik dalam mengisi waktu luang saat di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang bagaimana kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun pada siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone. Dengan demikian, penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi inovasi untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas XI IPA

B. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian evaluatif dengan taraf deskriptif kualitatif. Menurut Kantum (2014), penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur dan menentukan keberhasilan suatu kegiatan dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah MAN 3 Bone. Penelitian yang dilakukan terfokus pada siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone yang berlokasi di Seppange, jln. Poros Camming-Makassar, desa Tungke, kec. Bengo, kab. Bone, prov. Sulawesi Selatan.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini merupakan sesuatu yang akan diteliti guna memperoleh data tentang Kemampuan Berkarya tiga dimensi dengan Media Sabun Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone.

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone.
2. Kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun.

2. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian digunakan untuk memudahkan proses penelitian agar terlaksana dengan baik dan akan mencapai hasil yang diinginkan. Agar sasaran penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sistematis.

3. Definisi operasional variabel

Berdasarkan variabel tersebut, maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari penafsiran yang keliru.

Adapun definisi operasional variabel tersebut adalah:

1. Kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun adalah suatu prestasi yang dicapai siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone yang didasarkan pada kriteria yang tercermin pada indikator: (1) gagasan/ide kreasi, (2) penguasaan teknik/media, (3) estetika/keindahan dan (4) penyelesaian/*finishing*.
2. Kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone adalah segala sesuatu yang menjadi aspek penghambat siswa dalam menghasilkan karya tiga dimensi dengan media sabun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Iskandar (2008: 68), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang

memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Dengan demikian, maka yang akan menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MAN 3 Bone, sebanyak 58 orang, yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2.

2. Sampel

Menurut Iskandar (2008: 69), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara *representative* atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik *random sampling*. Sehingga, memungkinkan untuk setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian. Sehingga terpilihlah siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 29 orang sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati langsung proses berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas IX IPA 1 MAN 3 Bone untuk mengukur tingkat kemampuan maupun kesulitan yang dihadapi.

2. Tes

Tes dimaksudkan untuk mengetahui nilai atau bobot yang diperoleh siswa dan standar ketuntasan belajar sesuai SKBM dari tiap-tiap indikator yang telah ditetapkan. Prosedur yang ditempuh adalah peneliti mengadakan penugasan kepada siswa.

Dalam rangka penelitian ini, siswa kelas IX IPA 1 MAN 3 Bone diberi tugas membuat karya tiga dimensi menggunakan

media sabun batangan. Cara yang ditempuh dalam pemberian tugas tersebut disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran seni budaya. Kemudian tugas tersebut dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan penilaian guna melihat sejauh mana tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas tersebut. Perolehan nilai setiap siswa dijadikan dasar untuk mengukur tingkat kemampuan mereka.

3. Angket (*Questioner*)

Teknik angket yaitu teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden terkait kesulitan siswa dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas IX IPA 1 MAN 3 Bone. Hal ini dimaksudkan agar responden dapat secara bebas dan leluasa memberikan jawaban yang lebih objektif dan relevan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data dokumen berupa gambar atau foto. Data yang diperoleh merupakan data yang dapat menunjang proses dan hasil penelitian dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas IX IPA 1 MAN 3 Bone. Alasan memilih cara ini karena dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data peneliti yang relevan dengan permasalahan selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera *handphone*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif. Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh agar dapat ditafsirkan, digolongkan dalam suatu pola tertentu dengan mencantumkan suatu kode sesuai dengan kategorinya. Lalu diinterpretasikan, agar data

yang terkumpul tidak menumpuk, kemudian disusun sistematis, sehingga memberikan gambaran yang bermakna tentang masalah yang sedang diteliti. Data yang telah dikumpulkan dan diproses kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas dan dianalisis yang terdiri atas tiga alur kegiatan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang dapat dipenuhi secara jelas dan terarah yang berkaitan dengan kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun pada siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone.

Untuk mengetahui kemampuan siswa XI IPA 1 dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa melalui tes/praktik (berupa tugas yang akan diberikan oleh peneliti). Dimana nantinya karya-karya siswa akan dinilai oleh tim penilai yang terdiri dari tiga orang yaitu: Drs. Benny Subiantoro, M. Sn, Drs. Yabu M, M.Sn, dan Irfan Arifin, S.Pd., M.Pd.

Adapun hasil tes/praktik siswa, akan disajikan dalam bentuk tabel yang mana terdapat aspek/kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Rentang nilai dan pengkategorian tingkat kemampuan siswa

No	Skor	Kategori
1	91 – 100 %	Sangat Baik
2	76 – 90 %	Baik
3	61 – 75 %	Cukup
4	51 – 60 %	Rendah
5	0 - 50 %	Sangat rendah

Sumber: Oemar Hamalik dalam Nur Siti Irmayani, 2013

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berkarya Tiga Dimensi dengan Media Sabun Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone

Dalam penelitian ini, kemampuan siswa dalam membuat karya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone, harus memperhatikan beberapa aspek yang semestinya dipenuhi sebagai dasar penilaian. Hasil karya siswa tersebut dinilai oleh tiga tim penilai berdasarkan kriteria penilaian seni rupa tiga dimensi yang ada pada tinjauan pustaka yaitu meliputi gagasan/ide kreasi, penguasaan teknik/media, estetika/keindahan dan penyelesaian/*finishing*. Adapun hasil-hasil penilaian dari tiga tim penilai secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data hasil tes kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone, maka data hasil cek nilai dari hasil komulatif tiga tim penilai akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Frekuensi skor kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ditinjau dari segi gagasan/ide kreasi

No.	Skor	Kategori	F	(%)
1	91 – 100	Sangat Baik	5	17,24
2	76 – 90	Baik	14	48,27
3	61 – 75	Cukup	8	27,58
4	51 – 60	Rendah	2	6,89
5	0 – 50	Sangat Rendah	0	0
Total			29	100%

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ditinjau dari segi penemuan gagasan/ide kreasi, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 2 siswa (6,89%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 8 siswa (27,58%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 14 siswa (48,27%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan 5 siswa

(17,24%) yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan gagasan/ide kreasi berkarya tiga dimensi dengan media sabun memiliki kemampuan yang baik.

Tabel 4.3. Frekuensi skor kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ditinjau dari segi penguasaan teknik/media

No.	Skor	Kategori	F	(%)
1	91 – 100	Sangat Baik	6	20,68
2	76 – 90	Baik	8	27,58
3	61 – 75	Cukup	10	34,48
4	51 – 60	Rendah	4	13,79
5	0 – 50	Sangat Rendah	1	3,44
Total			29	100%

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ditinjau dari segi penguasaan teknik/media, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 4 siswa (13,79%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 10 siswa (34,48%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 9 siswa (31,03%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan 6 siswa (20,68%) yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun ditinjau dari segi penguasaan teknik/media memiliki kemampuan yang cukup.

Tabel 4.4. Frekuensi skor kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ditinjau dari segi estetika/keindahan

No.	Skor	Kategori	F	(%)
1	91 – 100	Sangat Baik	6	20,68
2	76 – 90	Baik	9	31,03
3	61 – 75	Cukup	10	34,48
4	51 – 60	Rendah	4	13,79
5	0 – 50	Sangat Rendah	0	0
Total			29	100%

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ditinjau dari segi estetika/keindahan, menunjukkan bahwa 1 siswa (3,44%) yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 4 siswa (13,79%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 10 siswa (34,48%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 8 siswa (31,03%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan 6 siswa (20,68%) yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun ditinjau dari segi estetika/keindahan juga memiliki kemampuan yang cukup.

Tabel 4.5. Frekuensi skor kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ditinjau dari segi penyelesaian /finishing

No.	Skor	Kategori	F	(%)
1	91 – 100	Sangat Baik	6	20,68
2	76 – 90	Baik	11	37,93
3	61 – 75	Cukup	10	34,48
4	51 – 60	Rendah	1	3,44
5	0 – 50	Sangat Rendah	1	3,44
Total			29	100%

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ditinjau dari segi penyelesaian/finishing,

menunjukkan bahwa 1 siswa (3,44%) yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 1 siswa (3,44%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 10 siswa (34,48%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 11 siswa (37,93%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan 6 siswa (20,68%) yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun ditinjau dari segi penyelesaian/*finishing* memiliki kemampuan yang baik.

Tabel 4.6. Frekuensi nilai akhir dari ke empat indikator terkait kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone

No.	Skor	Kategori	F	(%)
1	91 – 100	Sangat Baik	6	20,68
2	76 – 90	Baik	9	31,03
3	61 – 75	Cukup	10	34,48
4	51 – 60	Rendah	4	13,79
5	0 – 50	Sangat Rendah	0	0
Total			29	100%

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ditinjau dari hasil frekuensi nilai akhir ke empat indikator yang meliputi ide/gagasan, penguasaan teknik/media, estetika/keindahan, dan penyelesaian menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 4 siswa (13,79%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 10 siswa (34,48%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 9 siswa (31,03%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan 6 siswa (20,68%) yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone secara keseluruhan memiliki kemampuan yang cukup meskipun

terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal.

2. Kesulitan yang Dihadapi Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone dalam Berkarya Tiga Dimensi dengan Media Sabun

Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun, terlebih dahulu peneliti memberikan tugas kepada siswa berupa tes/praktik guna untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Setelah itu, peneliti memberikan angket dengan mengajukan sejumlah pernyataan dan pertanyaan terkait kesulitan yang dihadapi saat proses berkarya berlangsung sehingga memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan apa yang mereka alami. Berikut ini adalah tabel tanggapan siswa terkait kesulitan berkarya tiga dimensi dengan media sabun.

Tabel 4.7. (Saya tidak mempunyai minat untuk membuat karya seni ukir sabun)

Alternatif Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	-	-
Setuju	6	20,68
Ragu-ragu	4	13,79
Tidak Setuju	15	51,72
Sangat Tidak Setuju	4	13,79
Jumlah	29	100%

Dari hasil jawaban angket tersebut pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa 6 siswa (20,68%) setuju, 4 siswa (13,79%) ragu-ragu, 15 siswa (51,72%) tidak setuju, dan 4 siswa (13,79%) yang sangat tidak setuju. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya responden 51,72% tidak setuju jika tidak mempunyai minat untuk membuat karya seni ukir sabun meskipun berkarya seni ukir sabun merupakan praktik yang pertama kalinya dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil jawaban angket pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8.. (Saya sangat berminat membuat karya tiga dimensi menggunakan media sabun (ukir sabun), meskipun ini adalah pertama kalinya)

Alternatif Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	6	20,68
Setuju	19	65,51
Ragu-ragu	4	13,79
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	29	100%

Dari hasil jawaban angket tersebut pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 6 siswa (20,68%) sangat setuju, 19 siswa (65,51%) setuju, 4 siswa (13,79%) ragu-ragu dan tidak ada satupun siswa yang memilih alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat bukanlah menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa kelas XI IPA 1 dalam berkarya 3 dimensi menggunakan media sabun.

Tabel 4.9. (Saya tidak senang membuat karya seni ukir sabun, karena tidak mempunyai bakat dibidang tersebut)

Alternatif Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	-	-
Setuju	6	20,68
Ragu-ragu	8	27,58
Tidak Setuju	13	44,82
Sangat Tidak Setuju	2	6,89
Jumlah	29	100%

Dari hasil jawaban angket tersebut pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 6 siswa (20,68%) setuju, 8 siswa (27,58%) ragu-ragu, 13 siswa (44,82%) tidak setuju, dan 2 siswa (6,89%) sangat tidak setuju. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa, pada umumnya responden 44,82% tidak setuju jika tidak senang membuat karya seni ukir sabun karena tidak mempunyai bakat dibidang

tersebut. Justru banyak siswa yang merasa mereka mempunyai bakat dalam membuat seni ukir sabun. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bakat bukanlah menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa kelas XI IPA 1 dalam berkarya 3 dimensi menggunakan media sabun.

Tabel 4.10. (saya merasa mampu menciptakan karya seni ukir sabun yang memiliki kegunaan, tatanan, keindahan yang mampu melahirkan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya)

Alternatif Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	-	-
Setuju	10	34,48
Ragu-ragu	16	55,17
Tidak Setuju	3	10,34
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	29	100%

Dari hasil jawaban angket tersebut pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa 10 siswa (34,48%) setuju, 16 siswa (55,17%) ragu-ragu, 3 siswa (10,34%) tidak setuju, dan tidak ada siswa yang memilih alternatif jawaban sangat setuju maupun sangat tidak setuju. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya responden 55,17% ragu-ragu jika dikatakan mampu menciptakan karya seni ukir sabun yang kreatif. Sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri atas kemampuan yang mereka miliki.

Tabel 4.11. Tanggapan siswa terkait kemampuan menyelesaikan suatu karya ukiran sabun dengan cara kerja yang rapi. (saya sudah mampu menyelesaikan suatu karya ukiran sabun dengan cara kerja yang rapi)

Alternatif Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	-	-
Setuju	10	34,48
Ragu-ragu	13	44,82
Tidak Setuju	6	20,68
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	29	100%

Dari hasil jawaban angket tersebut pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa 10 siswa (34,48%) setuju, 13 siswa (44,82%) ragu-ragu, 6 siswa (20,68%) tidak setuju, dan tidak ada siswa yang memilih alternatif jawaban sangat setuju maupun sangat tidak setuju. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya responden 44,82% ragu-ragu jika dikatakan mampu menyelesaikan suatu karya ukiran sabun dengan cara kerja yang rapi mereka masih kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Tabel 4.12. (hasil karya seni ukir sabun saya masih banyak kekurangannya, karena sebelumnya tidak pernah diajarkan oleh guru)

Alternatif Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	2	6,89
Setuju	12	41,37
Ragu-ragu	7	24,13
Tidak Setuju	8	27,58
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	29	100%

Dari hasil jawaban angket tersebut pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 2 siswa (6,89%) sangat setuju, 12 siswa (41,37%) setuju, 7 siswa (24,13%) ragu-ragu, 8 siswa (27,58%) tidak setuju, dan tidak ada siswa yang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya responden 41,37% setuju jika hasil karya seni ukir sabun mereka masih banyak

kekurangannya, karena memang sebelumnya tidak pernah diajarkan oleh guru.

Tabel 4.13. (saya tidak fokus membuat karya seni ukir sabun, karena banyak gangguan dari teman-teman)

Alternatif Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	5	17,24
Setuju	11	37,93
Ragu-ragu	4	13,79
Tidak Setuju	5	17,24
Sangat Tidak Setuju	4	13,79
Jumlah	29	100%

Dari hasil jawaban angket tersebut pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa 5 siswa (17,24%) sangat setuju, 11 siswa (37,93%) setuju, 4 siswa (13,79%) ragu-ragu, 5 siswa (17,24%) tidak setuju dan 4 siswa (13,79%) sangat tidak setuju. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya responden 37,93% setuju jika tidak fokus membuat karya seni ukir sabun karena banyak gangguan dari teman-teman sekitar.

Tabel 4.14 (saya kesulitan membuat seni ukir sabun karena keterbatasan fasilitas alat dan bahan)

Alternatif Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	2	6,89
Setuju	7	24,13
Ragu-ragu	5	17,24
Tidak Setuju	11	37,93
Sangat Tidak Setuju	4	13,79
Jumlah	29	100%

Dari hasil jawaban angket tersebut pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa 2 siswa (6,89%) sangat setuju, 7 siswa (24,13%) setuju, 5 siswa (17,24%) ragu-ragu, 11 siswa (37,93%) tidak setuju dan 4 siswa (13,79%) sangat tidak setuju. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya responden 37,93% tidak setuju jika dikatakan

sulit membuat seni ukir sabun karena keterbatasan fasilitas alat dan bahan, akan tetapi keterbatasan alat dan bahan tetap menjadi kendala bagi sebagian siswa. Ini dibuktikan dengan hasil jawaban angket yang menunjukkan 2 siswa (6,89%) yang sangat setuju dan 7 siswa (24,13%) setuju akan pernyataan tersebut.

Tabel 4.15.(saya tidak senang membuat karya seni ukir sabun karena kondisi ruangan tidak memungkinkan)

Alternatif Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	4	13,79
Setuju	2	6,89
Ragu-ragu	7	24,13
Tidak Setuju	14	48,27
Sangat Tidak Setuju	2	6,89
Jumlah	29	100%

Dari hasil jawaban angket tersebut pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa 4 siswa (13,79%) sangat setuju, 2 siswa (6,89%) setuju, 7 siswa (24,13%) ragu-ragu, 14 siswa (48,27%) tidak setuju dan 2 siswa (6,89%) sangat tidak setuju. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya responden 48,27% tidak setuju jika dikatakan tidak senang membuat karya seni ukir sabun karena kondisi ruangan tidak memungkinkan, akan tetapi kondisi ruangan tetap menjadi kendala bagi sebagian siswa. Ini dibuktikan dengan hasil jawaban angket yang menunjukkan 4 siswa (13,79%) yang sangat setuju dan 2 siswa (6,89%) setuju akan pernyataan tersebut.

Namun berdasarkan dari hasil data yang diperoleh terkait tanggapan siswa terhadap kesulitan yang dihadapi dalam membuat seni ukir sabun, ada berbagai macam jawaban yang dilontarkan oleh responden, diantaranya: ada siswa yang menjawab kesulitan memilih motif yang mudah dibuat, ada siswa yang menjawab sulit menemukan ide dengan cepat, ada siswa yang menjawab sulit merapikan karya seni ukir

sabun yang telah dibuat, ada siswa yang menjawab kesulitan membuat pola ukiran yang kecil karena keterbatasan alat, ada juga siswa yang menjawab sulit menyeimbangkan pola yang akan diukir agar tidak kelihatan ganjil, bahkan ada juga yang menjawab sulit karena banyak gangguan dari teman-teman sekitar saat proses berkarya berlangsung sehingga konsentrasi terganggu akibat banyak yang ribut dan bertanya-tanya. Sehingga mengenai pertanyaan apakah praktik membuat seni ukir sabun lebih cocok jika diterapkan diluar ruangan, ada beberapa siswa yang menjawab lebih cocok jika diterapkan diluar karena lebih mudah mendapatkan inspirasi dan juga merasa tenang karena berkontraksi langsung dengan alam sehingga nyaman untuk beraktivitas. Ada juga yang menjawab cocok karena merasa lebih puas dan lebih mudah mendapatkan ide dan ada juga siswa yang menjawab lebih cocok diterapkan diluar agar tidak mengotori kelas karena irisan sabun.

Dari beberapa pendapat siswa tentang kesulitan yang dihadapi dalam berkarya tiga dimensi menggunakan media sabun, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mempunyai kesulitan yang sama yaitu sulit dalam menemukan ide kreasi dengan cepat, sulit menjaga kerapian, sulit menyeimbangkan pola, hilangnya konsentrasi akibat gangguan dari teman-teman, keterbatasan fasilitas alat dan bahan sehingga sulit membuat ukiran yang kecil. Selain itu, ada beberapa responden yang mengeluh tentang kondisi ruangan yang tidak memungkinkan.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Berkarya Tiga Dimensi dengan Media Sabun Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone

Berkarya tiga dimensi dengan media sabun dapat dilakukan dengan cara cara teknik pahat/ukir yaitu membentuk dengan jalan membuang bahan yang tidak dipergunakan dengan cara

memahat/mengukir dengan menggunakan alat seperti alat pahat (tatah) atau ukir dan martil. Dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone, dapat dilihat dari hasil tes dan perolehan skor yang diberikan oleh tiga tim penilai yang didasarkan pada kriteria penilaian seni rupa tiga dimensi yang meliputi gagasan/ide kreasi, penguasaan teknik/media, estetika/keindahan dan penyelesaian/*finishing* berikut penjabarannya:

a. Gagasan/ide kreasi

Berdasarkan hasil tes siswa dapat dikatakan bahwa kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ditinjau dari segi gagasan/ide kreasi dikatakan memiliki kemampuan yang baik. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.2.) yaitu 6,89% yang mendapat nilai rendah, 27,58% yang mendapat nilai cukup, 48,27% yang mendapat nilai baik, 17,24% yang mendapat nilai sangat baik.

b. Penguasaan teknik/media

Kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone jika ditinjau dari segi penguasaan teknik/media dikatakan memiliki kemampuan yang cukup. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.3.) yaitu 13,79% yang mendapat nilai rendah, 34,48% yang mendapat nilai cukup, 31,03% yang mendapat nilai baik, dan 20,68% yang mendapat nilai sangat baik.

c. Estetika/keindahan

Kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ditinjau dari segi keindahan/estetika dikatakan memiliki kemampuan yang cukup pula. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.4.) yaitu 3,44% yang

mendapatkan nilai sangat rendah, 13,79% yang mendapat nilai rendah, 34,48% yang mendapat nilai cukup, 31,03% yang mendapat nilai baik, dan 20,68% yang mendapat nilai sangat baik.

d. Penyelesaian/*finishing*

Kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ditinjau dari segi penyelesaian/*finishing* dikatakan memiliki kemampuan yang baik. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.5.) yaitu 3,44% yang mendapatkan nilai sangat rendah, 3,44% yang mendapat nilai rendah, 34,48% yang mendapat nilai cukup, 37,93% yang mendapat nilai baik, dan 20,68% yang mendapat nilai sangat baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone secara keseluruhan dapat dikatakan cukup. Sehingga, terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai dari ke empat indikator yang meliputi ide/gagasan, penguasaan teknik/media, estetika/keindahan, dan penyelesaian (dapat dilihat pada tabel 4.6.) yaitu tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah, 13,79% yang mendapat nilai rendah, 34,48% yang mendapat nilai cukup, 31,03% yang mendapat nilai baik, dan 20,68% yang mendapat nilai sangat baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI IPA 1 yaitu 75, hingga hasil akhir pada proses berkarya tiga dimensi dengan media sabun menunjukkan bahwa 16 siswa mencapai ketuntasan dan 13 siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

2. Kesulitan yang Dihadapi Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone dalam Berkarya Tiga Dimensi dengan Media Sabun

Dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, sering kali terdapat kesulitan yang dihadapi oleh seorang guru maupun siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Slameto (1988: 58-59) dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, termasuk didalamnya pembelajaran seni budaya ialah menetapkan adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Namun, dalam praktik berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Hal tersebut diketahui dari hasil penyajian data angket yang akan dijabarkan sebagai

berikut:

a. Guru

Dari hasil penyajian data angket menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone mengalami kesulitan dalam membuat karya tiga dimensi dengan media sabun sehingga masih banyak kekurangannya, karena sebelumnya tidak pernah diajarkan oleh guru. Terbukti dengan adanya 41,37% yang menyatakan setuju jika hasil karya seni ukir sabun mereka masih banyak kekurangannya, karena memang sebelumnya tidak pernah diajarkan oleh guru (dapat dilihat pada tabel 4.12).

b. Sikap

Siswa setuju dengan pernyataan tidak fokus membuat karya seni ukir sabun karena banyak gangguan dari teman-teman, hal ini terbukti 37,93% yang memilih setuju bahwa gangguan teman-teman membuat tidak fokus untuk berkarya (dapat dilihat pada tabel 4.13).

c. Fasilitas alat dan bahan

Mengenai pernyataan siswa sulit membuat seni ukir sabun, karena keterbatasan fasilitas alat dan bahan beberapa siswa setuju terhadap pernyataan tersebut terbukti 24,13% yang memilih setuju, meskipun pada dasarnya 37,93% yang memilih tidak setuju namun

tetap saja sebagian siswa merasa bahwa keterbatasan fasilitas alat dan bahan menjadi kesulitan dalam berkarya (dapat dilihat pada tabel 4.14).

d. Kondisi ruangan

Mengenai pernyataan siswa tidak senang membuat karya seni ukir sabun karena kondisi ruangan tidak memungkinkan, beberapa siswa setuju terhadap pernyataan tersebut terbukti 13,79% sangat setuju, 6,89% setuju meskipun pada dasarnya 48,27% yang memilih tidak setuju namun tetap saja sebagian siswa merasa bahwa kondisi ruangan yang tidak memungkinkan menjadi salah satu kesulitan dalam berkarya (dapat dilihat pada tabel 4.15).

Sedangkan tanggapan siswa mengenai pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi dalam berkarya tiga dimensi menggunakan media sabun yaitu rata-rata mempunyai kesulitan dalam menemukan ide kreasi dengan cepat, sulit menjaga kerapian, sulit menyeimbangkan pola, hilangnya konsentrasi akibat gangguan dari teman-teman, keterbatasan fasilitas alat dan bahan sehingga sulit membuat ukiran yang kecil. Selain itu, ada beberapa responden yang mengeluh tentang kondisi ruangan yang tidak memungkinkan. Sebagian dari mereka lebih memilih jika praktik berkarya tiga dimensi dengan media sabun, lebih cocok diterapkan diluar agar lebih mudah mendapatkan inspirasi dan juga merasa tenang karena berkontraksi langsung dengan alam sehingga nyaman untuk beraktivitas dan juga tidak mengotori ruang kelas karena bekas irisan sabun.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilalui mengenai kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone, maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media sabun siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone secara keseluruhan dapat dikatakan cukup. Sehingga, terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai dari keempat indikator yang meliputi ide/gagasan, penguasaan teknik/media, estetika/keindahan, dan penyelesaian (dapat dilihat pada tabel 4.6.) yaitu tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah, 13,79% yang mendapat nilai rendah, 34,48% yang mendapat nilai cukup, 31,03% yang mendapat nilai baik, dan 20,68% yang mendapat nilai sangat baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI IPA 1 yaitu 75, hingga hasil akhir pada proses berkarya tiga dimensi dengan media sabun menunjukkan bahwa 16 siswa mencapai ketuntasan dan 13 siswa yang tidak mencapai ketuntasan.
2. Kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bone dalam berkarya tiga dimensi dengan media sabun yaitu rata-rata mempunyai kesulitan dalam menemukan ide kreasi dengan cepat, sulit menjaga kerapian, sulit menyeimbangkan pola, hilangnya konsentrasi akibat gangguan dari teman

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, Ema Diandra, Surya Rahardja. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit Going Concern oleh Auditor Independen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur) yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.2 No.2, hal 1-11.
- Ametembun., N. A., 1985. *Organisasi dan Kepemimpinan: Suatu Pendekatan Tingkah Laku*. Bandung: FKIP-IKIP.
- Haling, A., Salam, A., dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik, O. 2001. *Pisikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Hartati, S. 2013. *Seni Ukir Sabun - Teknik Dasar & Ide Kreasi Cantik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Iskandar. 2008. *“Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial”*. Jakarta: GP Prees.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kantum, S. 2014. Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Agritech Vol.4, hal 1-8*.
- Manzilatusifa, Uus. 2008. *Pemberian Motivasi Guru dalam Pembelajaran*. Journal Pendidikan dan Budaya, Volume 5 nomor 2
- Mappanganro. 2010. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press.
- Margono, T. E., Abdul Aziz. 2010. *Seni Rupa untuk SMP-MTs Kelas VII VIII dan IX*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Notoadiwidjojo, S. D., B.A. Soenarso, dkk. 1975. *Seni Rupa 1 Untuk SMP*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Salam, S. 2001. *Pendidikan Seni Rupa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Soepratno, B. A., 1989. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: PT. Effhar Semarang.
- Soetedja, Zackaria, dkk. 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarmaji. 1979. *Dasar-dasar Ktitik Seni Rupa*. Jakarta: Dinas Museum.

- Sumanto. 2002. *Pembahasan Terpadu Statistik & Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta.S.
- Zainal, A., 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan.Cendikia.

Website:

(<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sabun/>, diakses 10 April 2018)
(Ginanonoviani0577.blogspot.com/2013/12/aspek-aspek-karya-seni-rupa, diakses 06 Juni 2018)